

Research Article

Pengaruh Pengasuhan Orangtua Terhadap Perkembangan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Tunas Harapan Mulya Kecamatan Cikedung

Astri Racmawati¹, Ibnudin², Latifatul Masruroh³

1. Mahasiswa Prodi BKPI Unwir Indramayu, astriracmawati@gmail.com
2. Fakultas Agama Islam UNWIR Indramayu, ibnufauzanhariri@gmail.com
3. Fakultas Agama Islam UNWIR Indramayu, latifah.hidayat10@gmail.com

Copyright © 2023 by Authors, Published by Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. This is an open access article under the CC BY License :

[\(https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Received : July 9, 2023

Revised : July 30, 2023

Accepted : August 18, 2023

Available online : September 23, 2023

How to Cite: Astri Racmawati, Ibnudin, & Latifatul Masruroh. (2023). Pengaruh Pengasuhan Orangtua Terhadap Perkembangan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Tunas Harapan Mulya Kecamatan Cikedung. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 104-115. <https://doi.org/10.31943/counselia.v4i2.73>

Abstract. Independent character has an important role for early childhood, namely to help children be able to do things themselves without needing help from others. The family is the first environment in the process of developing a child's independent character. Parental parenting is one of the main factors in educating and shaping children's character, especially in terms of their independence. Based on the above reality, researchers will try to explore whether or not there is an influence of parental care on the development of independent character in early childhood. So in this connection, researchers can formulate the problems that will be discussed in the preparation of this thesis. How is the care implemented by parents who have early childhood children at the Tunas Harapan Mulya Kindergarten, Cikedung District? and Is there an influence of parental care on the development of the independent character of early childhood in Tunas Harapan Mulya Kindergarten, Cikedung District? This thesis was prepared to determine the influence of parental care on the development of the independent character of early childhood in Tunas Harapan Mulya Kindergarten, Cikedung District. This

Pengaruh Pengasuhan Orangtua Terhadap Perkembangan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Tunas Harapan Mulya Kecamatan Cikedung

Astri Racmawati, Ibnudin, latifatul Masruroh

type of research is a quantitative method, with a research design using a cross sectional survey design method. The independent variable in this research is the parenting style of the parents, while the dependent variable is the child's independence. The population in this study were early childhood children at Tunas Harapan Mulya Kindergarten, Cikedung District. The sample in this study used a saturated sample with a total of 63 subjects. The data collection tools used were questionnaires and documentation. Meanwhile, for data analysis using Multiple Linear Regression techniques with SPSS data processing software. The conclusion in this research is that the parenting style used by respondents can have a significant influence on children's independence, namely permissiveness with a t-count value of $4.791 > 1.998$ and sig. equal to $0.000 < 0.05$. And based on the results of the regression test, a value of 3.15 was obtained with a sig value. equal to $0.000 < 0.05$, it can be interpreted that simultaneously Authoritarian, Permissive and Democratic influence the child's independence variable or parental care influences the development of the independent character of early childhood.

Keywords: Parenting Patterns, Independence, Early Childhood.

Abstrak. Karakter mandiri mempunyai peran penting bagi anak usia dini yakni untuk membantu agar anak mampu melakukan sesuatu sendiri tanpa memerlukan bantuan orang lain. Keluarga menjadi lingkungan pertama dalam proses mengembangkan karakter kemandirian anak. Pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor utama dalam mendidik dan membentuk karakter anak terutama dalam kemandiriannya. Berdasarkan realitas diatas, peneliti akan berusaha untung menggali ada atau tidaknya pengaruh pengasuhan orang tua terhadap perkembangan karakter kemandirian pada anak usia dini. Sehingga dalam kaitannya ini, peneliti dapat merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penyusunan skripsi ini Bagaimana Pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua yang mempunyai anak usia Dini di TK Tunas Harapan Mulya Kecamatan Cikedung ? dan Apakah terdapat pengaruh Pengasuhan orangtua terhadap perkembangan karakter kemandirian anak usia Dini di TK Tunas Harapan Mulya Kecamatan Cikedung ? Penyusunan skripsi ini dibuat untuk mengetahui pengaruh pengasuhan orang tua terhadap perkembangan karakter kemandirian anak usia dini di TK Tunas Harapan Mulya Kecamatan Cikedung. Adapun jenis penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan desain penelitian metode cross sectional survey design. Variabel independent dalam penelitian ini yaitu pola asuh orang tua, sedangkan variabel dependen ialah kemandirian anak. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia dini di TK Tunas Harapan Mulya Kecamatan Cikedung. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh dengan total 63 subjek. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu anket dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan teknik Regresi Linier Berganda dengan software dengan pengolahan data SPSS. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu pola asuh yang digunakan responden yang dapat berpengaruh signifikan dalam kemandirian anak yaitu permisif dengan nilai t-hitung sebesar $4,791 > 1.998$ dan sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Dan berdasarkan hasil uji regresi, diperoleh nilai sebesar 3.15 dengan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat diartikan bahwa

secara simultan Otoriter, Permisif, dan Demokratis berpengaruh terhadap variabel kemandirian anak atau pengasuhan orang tua berpengaruh terhadap perkembangan karakter kemandirian anak usia dini.

Kata Kunci: Pola Asuh, Kemandirian, Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Pengasuhan orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, baik dari segi negative maupun positif.¹ Pengasuhan merupakan sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk caranya menerapkan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang, serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga dapat dijadikan contoh/panutan bagu anaknya.

Menurut Simms & Clark, Mengasuh adalah suatu upaya aktif orang tua untuk mengajar, mendidik, dan membina anak – anak agar mereka memiliki perkembangan segenap potensinya dengan sebaik- baiknya. Orang tua berharap anak- anak memiliki perkembangan aspek fisiologis, kognitif maupun psikoemosional yang terbaik sehingga mereka tumbuh – kembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab di masyarakat². Orang tua memiliki hubungan khusus dengan anak, sehingga orang tua berinteraksi secara intensif demi mewujudkan pribadi yang matang dalam diri anak³.

Namun pandangan dari ahli psikologi berkata lain. Pola pengasuhan sebagai gambaran yang dipakai orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga, mendidik) anak. Pengasuhan adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak. Tetapi ahli lain memberikan pandangan lain, seperti Sam Vaknin mengutarakan bahwa Pengasuhan sebagai “*parenting is interaction between parent’s and children during their care*”.

Baumrind menyebutkan bahwa pola pengasuhan orangtua memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan karakter, perilaku maupun kepribadian anak – anak dalam keluarga. Orang tua yang pertama kali mengasuh, mengajar, mendidik dan membimbing anak-anak agar mereka mengalami perkembangan segala aspek psikologisnya dengan sebaik – baiknya.

Dari kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa pengasuhan orang tua adalah jalan yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sesuai dengan keinginan orang tua yang mana disesuaikan dengan nilai – nilai yang ada pada masyarakat tanpa mengesampingkan keinginan dan kebutuhan anak.

Tipe Pengasuhan orang tua terhadap anak menurut Baumrind terdapat tiga tipe, antara lain:⁴

¹ Reni anggraeni, Pengasuhan orang tua, hal. 2

² Dariyo, A. “*Pengasuhan Terhadap Sosial Self-Efficacy Dan Ketaatan Otoritas Pada Remaja*”. (Jakarta : LPPI Universitas Tarumanegara)

³ Ibrahim, S.M. “*Positive Family Relationship: Longitudinal Network Of Relation. Journal Of Family Psychology*” No 875-895

⁴ Diana Baumrind, “*Effective Parenting During The Early Adolescent Transition*” (Hillsdale, NJ ; Elrbaum, 1991)

1) Pengasuhan Otoriter

Pengasuhan otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak dengan peraturan – peraturan yang ketat, sering kali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. Anak jarang diajak berkomunikasi dan bertukar pikiran dengan orang tua, orang tua menganggap bahwa semua sikapnya sudah benar sehingga tidak perlu dipertimbangkan dengan anak. Pengasuhan yang bersifat otoriter juga ditandai dengan banyak hukuman yang keras, lebih banyak menggunakan hukuman badan, anak juga diatur segala keperluan dengan aturan yang ketat dan masih tetap diberlakukan meskipun sudah menginjak usia dewasa. Anak yang dibesarkan dalam suasana semacam ini akan besar dengan sifat ragu– ragu, lemah kepribadian dan tidak sanggup mengambil keputusan tentang apa saja.

2) Pengasuhan Demokratis

Pengasuhan demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua. Orang tua sedikit memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak mendengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut kehidupan itu sendiri. Anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan control internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada dirinya sendiri. Anak dilibatkan dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengatur hidupnya. Gaya pengasuhan demokratis atau otoritatif dianggap sebagai gaya pengasuhan yang paling efektif menghasilkan akibat- akibat positif pada anak.

3) Pengasuhan Permisif

Pengasuhan ini ditandai dengan cara orangtua mendidik anak secara bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau anak muda, ia diberikan kelonggaran seluas- luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki. Control orang tua terhadap anak sangat lemah, juga tidak memberikan bimbingan yang cukup berarti bagi anaknya. Semua apa yang telah dilakukan oleh anak adalah benar dan perlu mendapat teguran, arahan, atau bimbingan. Kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya⁵. Dimana anak memiliki kemampuan untuk memikirkan, merasakan, dan melakukan sesuatu untuk dirinya sendiri. Anak yang mandiri cenderung aktif, kreatif dan kompeten dan tidak bergantung pada orang lain serta selalu tampil penuh keyakinan dan spontan⁶.

Menurut Havighurst, karakter kemandirian anak usia dini memiliki 4 aspek yaitu social, emosi, ekonomi dan intelektual. Social adalah kemampuan mengadakan interaksi dan tidak tergantung pada aksi orang lain, sedangkan emosi adalah kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantung kebutuhan emosi dari orang lain, ekonomi adalah kemampuan mengatur ekonomi dan tidak tergantung pada ekonomi orang tua, intelektual adalah kemampuan mengatasi masalah.

⁵ Novan Wiyani, “ *Bina Karakter Anak Usia Dini*”. (Yogyakarta ; Ar-ruzz Media, 2013)

⁶ Agus, “ *Tips Jitu Mendongeng*” (Yogyakarta ; KANISIUS. 2009)

Berdasarkan uraian diatas dari beberapa pendapat disimpulkan bahwa karakter kemandirian adalah perilaku inisiatif dalam kegiatan yang telah dapat dilakukan oleh seorang anak tanpa bantuan orang lain. Selain itu anak mampu menentukan pilihan dan mampu mengambil konsekuensi yang menyertainya. Anak yang mandiri memiliki rasa percaya diri, cenderung aktif kreatif dan kompeten. Aspek kemandirian terdiri dari 4 aspek yaitu sosial, emosional, ekonomi, dan intelektual. Dalam hal ini peneliti meneliti 2 aspek kemandirian yaitu sosial dan emosional.

a. Sosial

Menurut Lasswll dan Kalpen menyatakan, sosial adalah pencapaian semua kegiatan dalam masyarakat, dimana terlibat masalah sistem nilai individu ataupun kelompok yang diusahakan untuk disebarluaskan. Oleh sebab itu setiap proses sosial melibatkan penerimaan atau penolakan dari norma-norma yang disebarkan secara sadar ataupun tidak sadar secara langsung. Dalam hal ini manusia berinteraksi satu dengan lain untuk mewujudkan keinginannya, namun manusia memiliki nilai yang berbeda baik itu kebudayaan dan kebiasaan mereka sehingga akan terjadi penerimaan dan penolakan dalam interaksinya di tengah-tengah masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

b. Emosional

Menurut Campos menyatakan, emosi adalah perasaan atau pengaruh pada seseorang yang berada dalam situasi atau interaksi yang penting baginya terutama dalam hal kesejahteraan.

Sedangkan menurut Barret dan Izard menyatakan bahwa emosi terdiri dari emosi positif dan negative, emosi positif mencakup antusiasme, kegembiraan dan cinta. Emosi negatif mencakup kecemasan, rasa bersalah dan kesedihan.

Menurut Lewis Srouf menyatakan, emosi adalah evaluasi diri berupa rasa bangga, bersalah dan rasa malu. Rasa bersalah adalah anak menyesali tingkah lakunya, tetapi dalam hal ini anak belum tentu merasa kurang pantas diri, dalam hal ini anak merasa malu Ketika tindakannya yang buruk bukan pada dirinya yang buruk.

Seorang anak yang merasa bersalah atas perbuatannya dan merasa malu atas kesalahannya akan coba membayar kesalahannya, misalnya mengumpulkan pecahan piring yang di jatuhkannya secara tidak sengaja. Berbeda halnya dengan anak yang merasa malu atas kesalahannya dan merasa kurang pantas diri maka anak akan mungkin mencoba menyembunyikan kesalahannya dan bahkan tidak mengakuinya.

Berdasarkan uraian di atas dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa emosi adalah reaksi seseorang baik berupa perasaan, fisiologi, dan di ikuti dengan penampakan suatu tingkah lakunya berupa rasa gembira dan rasa cinta, rasa takut, sedih, dan malu serta lainnya.

Wiyani menyatakan, "faktor – faktor yang mempengaruhi kemandirian anak terdiri faktor internal dan eksternal, faktor internal seperti kondisi fisiologi

dan psikologi, faktor eksternal terdiri dari lingkungan, rasa cinta dan kasih sayang, dan Pengasuhan orang tua serta pengalaman dalam kehidupan.”⁷

Menurut Yamin dan Sanan,“ faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian anak adalah lingkungan, kaena lingkungan sangat berperan penting bagi perkembangan karakter kemandirian anak , terutamanya dalam hal perkembangan kognitif anak, karena perkembangan kognitif anak di hasilkan dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Dalam hal interaksi tidak dapat dipungkiri anak melakukan penginderaan dan merekam dalam memorinya.

Hal tersebut sama seperti yang dikemukakan oleh Syafruddin, lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan anak, dalam hal ini adalah orang tua sebagai perwakilan dari lingkungan terdekat yang sangat berpengaruh dalam mengubah anak. Sekalipun anak – anak bermain di lingkungan rumah baik dengan teman sebayanya, keluarga dalam arti orang tua memiliki pengaruh sosialisasi yang lebih besar dan terpenting dikarenakan memiliki hubungan yang erat dan memiliki pengaruh emosional yang kuat.⁸

Sedangkan Artini menyatakan, lingkungan rumah atau keluarga juga sangat berpengaruh untuk menciptakan karakter kemandirian anak. Dalam hal ini adalah cara pandang yang berbeda dalam memandang cara mendidik anak di keluarga besar, dimana yang di dalam rumah terdiri dari beberapa saudara atau ada beberapa anggota keluarga lain yang tinggal bersama, seperti kakek, nenek, paman, dan bibi.

Berdasarkan uraian diatas faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian anak adalah meliputi faktor internal dan eksternal, faktor internal seperti kondisi fisiologi dan psikologi, faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, rasa cinta dan kasih sayang, Pengasuhan orang tua serta pengalaman dalam kehidupan. Oleh karena itu orang tua harus mempertimbangkan setiap hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan anak terutama kemandirian anak agar mendapati generasi yang mandiri dan sukses.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif, karena dalam penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variable. Menurut Sugiyono metode kuantitatif yaitu “metode untuk penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk Meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”⁹ Desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian survey. Metode survey menurut Sugiyono adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data secara alamiah dari tempat tertentu, peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data seperti

⁷ Novan Wiyani, “ *Bina Karakter Anak Usia Dini*”. (Yogyakarta ; Ar-ruzz Media, 2013

⁸ Hurock, “*Psikologi perkembangan*”. (Jakarta: Erlangga, 1996)

⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 8.

Pengaruh Pengasuhan Orangtua Terhadap Perkembangan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Tunas Harapan Mulya Kecamatan Cikedung

Astri Racmawati, Ibnudin, latifatul Masruroh

membagikan kuesioner, wawancara, angket, dan lain sebagainya.¹⁰ Jenis survey yang digunakan ialah *cross sectional survey design* yaitu desain penelitian yang hanya dilakukan satu kali oleh peneliti dengan melihat adanya hubungan antar variabel. Penelitian ini akan meneliti bagaimana pengaruh pengasuhan orang tua terhadap perkembangan karakter kemandirian anak usia dini dimana pengumpulan data dilakukan dalam suatu waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pengasuhan Orang Tua Di TK Tunas Harapan Mulya Kecamatan Cikedung

Tabel 1 gambaran pengasuhan orang tua

NO	Variabel	aspek	Kategori			Total
			tinggi	sedang	rendah	
1	Pola Asuh Orang Tua	Demokratis	81%	16%	3%	100%
2		Otoriter	38%	44%	17%	100%
3		Permisif	17%	75%	8%	100%

Berdasarkan tabel diatas, maka aspek otoriter, permisif, dan demokratis berada dalam kategori tinggi. Dengan jumlah presentase pada aspek otoriter 38%, permisif 17%, dan demokratis 81%. Sedangkan untuk hasil mean pola asuh orang tua sebesar 45.

a. Gambaran karakter kemandirian anak

Tabel 2 gambaran kemandirian anak

Interval	Kategori	Kemandirian anak usia dini	
		F	%
44-59	Tinggi	40	63%
28-43	Sedang	22	32%
12-27	Rendah	1	2%
Jumlah		63	100%

Berdasarkan tabel diatas, kemandirian anak usia dini di TK Tunas Harapan Mulya Kecamatan Cikedung berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 63% (40 responden), kategori sedang sebesar 32% (22 responden) dan untuk kategori rendah tidak ada sama sekali atau 0%. Sedangkan untuk hasil mean kemandirian anak sebesar 45,5.

¹⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", 6.

b. Pengujian Regresi Linear Berganda

Tabel 3 hasil uji regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	24.360	6.799
Otoriter	.050	.199
Permisif	.857	.179
Demokratis	.260	.204

Dari tabel diatas didapatkan persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 24,360 + 0,050X_1 + 0,857X_2 + 0,260X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Nilai konstan sebesar 24,360 artinya jika variabel Pengasuhan yang terdiri dari dimensi Otoriter, Permisif, dan Demokratis nilainya tetap atau tidak mengalami peningkatan maka variabel kemandirian anak nilainya 24,360.
2. Nilai koefisien regresi pada Otoriter sebesar 0,050 artinya jika Otoriter naik satu satuan maka variabel kemandirian anak akan mengalami peningkatan sebesar 0,050.
3. Nilai koefisien regresi pada Permisif sebesar 0,857 artinya jika Permisif naik satu satuan maka variabel kemandirian anak akan mengalami peningkatan sebesar 0,857
4. Nilai koefisien regresi pada Demokratis sebesar 0,260 artinya jika Demokratis naik satu satuan maka variabel kemandirian anak akan mengalami peningkatan sebesar 0,260.

c. Uji t

Selanjutnya untuk mengetahui keeratan pengaruh (signifikan) variable bebas dan terikat perlu dilakukan pengujian hipotesis yang diketahui berdasarkan table berikut.

Tabel 4 Uji t

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig.	Keterangan
Otoriter	.253	1,998	.801	Tidak Signifikan
Permisif	4.791	1,998	.000	Signifikan
Demokratis	1.276	1,998	.207	Tidak Signifikan

Di dapatkan nilai t-tabel dalam penelitian ini dimana N = 63 dan sig. 0,05 sebesar 1,998. Dari hasil uji t diatas dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pada otoriter diketahui nilai t-hitung sebesar 0,253 < 1,998 dan sig. sebesar 0,801 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa pola asuh otoriter tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian anak.

2. Pada Permisif diketahui nilai t-hitung sebesar $4,791 > 1,998$ dan sig. sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa pola asuh Permisif berpengaruh signifikan terhadap kemandirian anak.
3. Pada Demokratis diketahui nilai t-hitung sebesar $1,276 < 1,998$ dan sig. sebesar $0,207 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa Demokratis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian anak.

d. Uji f

Selanjutnya untuk mengetahui kelayakan atau terjadinya pengaruh secara simultan antar variable independen dengan variable dependen sebagai berikut:

Tabel 5 uji f

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1081.546	3	360.515	7.985	.000 ^b
	Residual	2663.882	59	45.151		
	Total	3745.429	62			

Dari tabel diatas didapatkan nilai F tabel dimana $N = 63$ dan $K = 3$ sebesar $3,15$. diketahui nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat diartikan bahwa secara simultan Otoriter, Permisif, dan Demokratis berpengaruh terhadap variabel kemandirian anak atau variabel Pengasuhan berpengaruh terhadap variabel kemandirian anak.

e. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variable Pengasuhan Orang Tua (X) terhadap variable Perkembangan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini (Y) dihitung dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 22.0 seperti table di bawah ini:

Tabel 6 uji koefisien determinasi

Model	R	R Square
1	.537 ^a	.289

Dari tabel diatas diketahui nilai Rsquare sebesar $0,289$ atau $28,9\%$ artinya total pengaruh Pengasuhan terhadap kemandirian anak sebesar $28,9\%$.

f. Uji Dominan

Untuk mengetahui variable bebas yang paling berpengaruh terhadap variable terikat jika dibandingkan dengan beberapa variable bebas lainnya table sebagai berikut:

Tabel 7 uji dominan

Variabel	Standardized Coefficients	Total Pengaruh
	Beta	
Otoriter	.028	0,07%
Permisif	.527	27,77%
Demokratis	.141	1,98%

Dari tabel diatas diketahui pengaruh yang diberikan otoriter terhadap kemandirian anak sebesar 0,07%, permisif sebesar 27,77%, dan demokratis sebesar 1,98%. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa metode Pengasuhan yang dapat mempengaruhi kemandirian anak yaitu metode permisif sebesar 27,77%.

1. Refleksi Penelitian

- a) Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa pola asuh permisif adalah pola asuh yang lebih berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian anak secara hasil data statistik. Berdasarkan data-data pendukung yang peneliti lakukan bahwa pada sampel data untuk yang pola asuh permisif ditemukan anak usia dininya berada pada usia 6-7 tahun dimana secara ilmu perkembangan usia tersebut merupakan masa peralihan dari balita ke kanak-kanak. Secara perkembangan anak usia 6-7 tahun sudah cukup mandiri karna sudah memasuki usia sekolah dasar. Pada usia ini, perkembangan kognitifnya ditandai dengan perkembangan pemikiran yang mulai terorganisir dan rasional. Pada usia 6-7 tahap-tahap konkret menjadi titik balik terpenting yang menandai awal berpikir logis dalam perkembangan kognitif anak. Anak-anak pada tahap ini memasuki tahap perkembangan kognitif operasional konkret dimana pada tahap itu anak lebih mudah mengingat dan mencontoh berbagai hal menarik yang mereka lihat. Oleh karena itu pada tahap ini peran orang tua menjadi sangat signifikan untuk mengarahkan dan membantu anak fokus pada hal-hal positif terutama memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan tugas sehari-harinya sesuai kemampuan dan tahapan perkembangan anak sehingga anak dapat belajar mandiri.¹¹
- b) Dilihat dari latar belakang pendidikan orang tua sampel penelitian, mereka rata-rata berpendidikan SMA yang artinya bahwa pendidikan orang tua juga mempengaruhi pola asuh anak. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh orang tua maka akan semakin memperluas dan melengkapi pola berpikirnya dalam membentuk karakter kemandirian pada anaknya. Orang tua yang bekerja pada dunia pendidikan pastinya akan lebih memahami bagaimana pola asuh dan perkembangan anak.
- c) Orang tua dapat diberikan bimbingan konseling dengan layanan sosial menjadi pribadi yang tepat bagi anak dalam membimbing, melatih dan membantu anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan terutama dalam hal kemandiriannya. Bukan hanya itu, orang tuapun harus

¹¹ Piaget " *Contruction Of Reality In The Child*". (London: Routledge-Taylor & Francis Group, 1958)

membantu anak dalam menyelesaikan hambatan dan masalah yang dihadapi dalam proses perkembangannya karna orang tua merupakan salah satu komponen yang sangat berperan dan berpengaruh untuk membentuk karakter anak, keluarga sangat menentukan tumbuh dan berkembangnya karakter anak.

KESIMPULAN

Setelah menganalisa data dan mendapatkan hasil penelitian serta uraian dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua pada anak usia dini di TK Tunas Harapan Mulya adalah yang lebih dominan yaitu pola asuh demokratis dengan nilai sebesar 81%, yang kedua yaitu pola asuh otoriter dengan nilai sebesar 38%, dan yang ketiga yaitu pola asuh permisif dengan nilai sebesar 17%.
2. dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengasuhan orang tua terhadap karakter kemandirian anak ditemukan adalah pola asuh jenis permisif dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sedangkan pola asuh otoriter dan demokratis tidak menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. (2009). *Tips Jitu Mendongeng*. Yogyakarta : KANISIUS.
- Ahmadi, A. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anggaeni, r. (2009). *Pola asuh orang tua terhadap anak usisa 4 -6 tahun*. jakarta: PT Mapan.
- Dariyo. (2016). jakarta: LPPI Universitas Tarumanegara.
- Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan* . Bandung: PT Remaja Rosdsakarya.
- Definisi Operasional: Pengertian, Ciri-ciri, Contoh, dan Cara Menyusunnya*, Deepublish, (Yogyakarta), 11 Agustus 2021.
- Diana, B. (1991). *Effective Parenting During The Early Adolescent Transition*. Hilsdale: Elbraum.
- Djamarah, s. b. (2014). *Pola Asuh orang tuadan kumonikasi dalam keluarga*. jakarta: rineka cipta.
- Fathi, B. (2011). *mendidik anak dengan al-quran sejak dalam janin*. Bandung: Pustaka Oasis.
- Gunarsa, Y. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hasan, m. (2013). *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini*. yogyakarta: diva press.
- Hastuti. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak*. jakarta: tugu publisher.
- Hurlock. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Imam Ghozali, (2013), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kelima, Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Jakarta, Hal.86
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Arti Intensitas*, KBBI Lektur, 14 Oktober 2021.
- Kartono. (1992). *Peran Orang Tua Dalam Memandu Anak*. Jakarta: Rajawali Press.
- Khorida, m. f. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini ; konsep dan aplikasinya dalam PAUD*. YOGYAKARTA: Ar-ruzz Media.

Pengaruh Pengasuhan Orangtua Terhadap Perkembangan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Tunas Harapan Mulya Kecamatan Cikedung

Astri Racmawati, Ibnudin, latifatul Masruroh

- Lie, A. & Prasasti, S. (2004). *Menjadi Orang Tua Bijak 101 Cara Membina Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak*. Jakarta : Alex Media
- Masnipal. (2013). *Siapa Menjadi Guru Dan Pengelola Paud Profesional*. Jakarta: elek media komputindo.
- Nizar. (2009). *Membentuk dan meningkatkan disiplin anak sejak dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Papalia. (2009). *Human Development*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Putri, C. A. (n.d.). *pencapaian status identitas diri remaja ditinjau dari Pengasuhan orang tua*. Malang: universitas muhamadiyah.
- Rusmaini. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Palembang: grafika telindo.
- Santrock, J. W. (2001). *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Soetjiningsih. (n.d.). *perkembangan anak sejak pembuahan sampai dengan kanak-kanak akhir*. Jakarta: purnada media grup.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Susanto, a. (2017). *pendidikan anak usia dini (konsep & teori)*. Jakarta: bumi aksara.
- Tridonanto, A. (2004). *mengembangkan pengasuhan demokratis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Winarsih. 2010. "Hubungan Pola Asuh Dengan Kemandirian Belajar Anak". Skripsi. Surakarta: UMS Tidak Diterbitkan
- Wiyani, N. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Wuryani, S. E. (n.d.).
- Wuryani, S. E. (2004). *Psikologi Pendidikan* . Jakarta: Grasindo.
- Yamin. (2013). *Panduan Mendidik Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press Grup.
- Yusuf, Syamsu. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* . Bandung : Remaja Rosdakarya
- Zulkifli. (2001). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rusdakarya